

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran BPR sangat bermanfaat bagi usaha mikro dan UKM karena tujuan bisnis BPR terutama melayani usaha kecil dan masyarakat di pedesaan.. BPR juga adalah yang dapat menggerakkan perekonomian secara keseluruhan (Lubis, 2018: 24). Hal ini menunjukkan peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Namun, memberikan kredit kepada nasabah juga membawa risiko bagi BPR, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang dapat mempengaruhi terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dalam kredit BPR sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional BPR.

BPR merupakan sektor yang cukup penting dalam kegiatan penyedia dana untuk masyarakat yang membutuhkan melalui kredit. Dalam hal ini diperlukan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Tentu hal ini menunjukkan upaya untuk membantu masyarakat, hal ini menjadi prioritas untuk pelaku usaha yaitu BPR untuk cermat tentang pengendalian risiko yang disalurkan kepada masyarakat (Zulfa, 2022: 4)

Adanya penyaluran kredit membuat BPR memotivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan yang tentunya akan mempengaruhi penghasilan masyarakat dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, jika kredit yang disalurkan menjadi produktif (Agus, 2021: 6).

BPR harus memiliki penerapan manajemen risiko, untuk mengingatkan peran lembaga keuangan untuk berhati-hati terhadap pemberian kredit kepada masyarakat. Dengan cara ini, BPR dapat meminimalisir risiko kredit bermasalah terhadap NPL dan mempengaruhi pada ROA (Rabiatul, 2022: 10).

Strategi yang efektif dalam manajemen risiko ini akan membantu BPR dalam mengelola risiko kredit dengan lebih baik, mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian, serta meningkatkan kualitas portofolio kredit. Dengan memahami risiko yang terkait dengan kredit, BPR dapat menentukan tingkat suku

bunga yang tepat, menetapkan batasan kredit yang sesuai, serta melakukan pemantauan yang ketat terhadap kualitas kredit yang ada. Penerapan risiko manajemen pada BPR sangat penting untuk menjaga stabilitas dan kelestarian operasional BPR (Rifki, 2019: 6).

Dalam masa ini khususnya industri BPR di Indonesia atau yang sudah terdaftar pada otoritas jasa keuangan (OJK) dihadapi dengan risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha BPR yang beragam mengalami penurunan kualitas yang disebabkan oleh masa pandemic-19. Sehingga peran BPR untuk bisa *recovery* dan meningkatkan kualitas.

Kegiatan usaha pada BPR tentu dilandasi kepercayaan masyarakat sehingga kondisi BPR harus selalu di pantau tentu dengan dilakukannya analisa laporan keuangan pada laba perusahaan (Ardiany: 2017: 3).

Laba perusahaan pada laporan keuangan merupakan yang dapat menggambarkan jumlah aset, dan kewajiban pada ekuitas dari suatu perusahaan, hal ini sangat kompleks dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap npl dan ldr, (munawir: 2010: 05).

Aktivitas ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada, efektifnya ini dapat diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk ketersediaan atas pemanfaat aktivitas perusahaan (Sri Harjanti: 2016).

Dalam Risiko kredit sering dikaitkan dengan tingkat presentasi mengenai *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan salah satu rasio atau perbandingan antara jumlah kredit yang di berikan dengan jumlah kredit yang bermasalah. Hal ini tentu menjadi rujukan karena akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan dan dapat mempengaruhi roa perusahaan.

Mohsen (2011: 126) dan Cristina (2016: 4) yang disampaikan tentang bagaimana meneliti manajemen risiko terhadap kinerja pada perusahaan khususnya yang sangat berpengaruh npl dan ldr pada laba perusahaan. Sehingga yang dihasilkan dalam peneliti ini mengarah pada manajemen risiko yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja laba perusahaan perusahaan.

BPR Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan jenis lembaga keuangan yang terdiri dari BPR yang fokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tujuan utama BPR adalah untuk memberikan akses keuangan kepada sektor usaha

yang tidak dilayani oleh BPR-BPR komersial besar. BPR biasanya lebih fleksibel dalam memberikan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah serta proses yang lebih mudah. BPR juga dapat memberikan layanan lain seperti tabungan, giro, dan jasa pembayaran lainnya, BPR tidak lepas dari yang namanya risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan atau ketidakmampuan seorang kreditur untuk membayar kewajibannya.

Dengan mengelola penerapan manajemen risiko dengan baik, dapat meminimalisir kerugian dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pada perusahaan. BPR yang sehat dan berkelanjutan akan dapat memberikan pembiayaan yang lebih luas kepada sektor mikro, kecil, dan menengah, serta membantu meningkatkan akses keuangan dan pertumbuhan ekonomi di masyarakat dan menarik pada investor untuk dapat menanamkan modal.

Tingkat kesehatan BPR/ BPRS menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilihat dengan 4 variabel yaitu : profil risiko, tata kelola, rentabilitas dan pemodalannya (POJK Nomor 3/POJK/03/2022). Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan- temuan empiris mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA). Variabel – variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau laba perusahaan, diantaranya variabel independen yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit (LDR) terhadap variabel dependennya yaitu Return to Aset (ROA) dengan konsep penerapan manajemen risiko, maka oleh itu penelitian ini perlu di uji kembali konsistensi dari variabel- variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfa (2022) menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda pada dengan penelitian yang dilakukan oleh lainnya yang menunjukkan hasil terhadap npl memiliki pengaruh yang signifikan terhadap roa dan ldr tidak memiliki pengaruh signifikan. Dan penelitian Kamaludin (2019) menyimpulkan bahwa Npl memiliki pengaruh yang positif terhadap roa perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widyastuti: 2019) ldr memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan BPR (ROA), sedangkan NPL memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap roa.

Pengaruh yang dihasilkan dalam kredit bermasalah yang dapat menyebabkan *Non performing loan* (NPL) tentu memiliki faktor yang dapat menyebabkan kualitas portofolio menurun, hal ini dilibatkan pada memberikan kredit yang tidak sesuai menganalisis sehingga dapat mempengaruhi kepada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return to Aset* (ROA).

Tabel 1.1 Rasio NPL (Non-Performing Loan), LDR (Loan Deposit Rasio)

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	Roa (%)
2015	0,71	71,66	3,66
2016	0,80	74,93	2,68
2017	0,15	68,61	2,99
2018	1,12	73,04	2,75
2019	5,00	77,08	1,55
2020	10,93	63,11	1,22
2021	9,96	59,99	0,30
2022	6,79	55,92	1,21

Sumber: Laporan Keuangan PT BPR XYZ 2016-2023 PT. BPR. XYZ (diolah, tahun 2023)

Pada tabel 1.1 bahwa PT. BPR XYZ dalam tahun 2015-2022 mengalami peningkatan pada tahun 2018 ke 2019 rasio NPL mencapai rata-rata 4,43 %. Setiap pertigabulan (triwulan) selalu meningkat, hal ini adanya faktor pemberian kredit dengan analisa yang tidak sesuai prinsip pemberian kredit.

Dalam Peraturan BPR Indonesia No. 23/2//PBI/2022, tingkat pinjaman bersih yang wajar tidak melebihi 5% dari total kredit. Tentu dalam hal ini menunjukkan PT. BPR XYZ memiliki kualitas kredit yang kurang baik pada pemberian kredit pada masyarakat, dan dapat mempengaruhi terhadap likuiditas PT. BPR XYZ.

Penelitian Zulfa (2022) menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi sejumlah kredit tertentu dibandingkan dengan penggunaan dana masyarakat dan ekuitas.

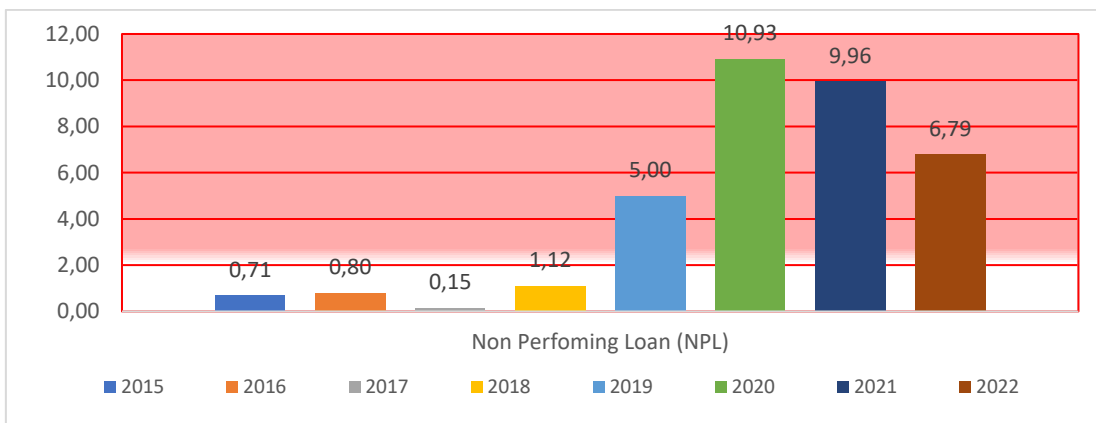
LDR mengukur rasio kredit yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga, yang sering kali disebut juga sebagai simpanan pinjaman. Dengan demikian, LDR merupakan indikator penting dalam menilai seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari masyarakat atau pihak ketiga, untuk memberikan kredit kepada masyarakat yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan Peraturan BPR Indonesia No. 17/11/PBI/2022, batas bawah kredit simpanan (LDR) adalah 78% dan batas atas adalah 94%. Hal ini berarti bahwa BPR tersebut diizinkan untuk menyalurkan kredit hingga 78% dari seluruh dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Jika rasio ldr BPR tersebut berada di bawah 78%, hal ini menunjukkan bahwa BPR masih memiliki surplus dana yang belum digunakan untuk memberikan kredit.

Di sisi lain, jika rasio ldr melebihi 78%, BPR tersebut telah menggunakan sebagian besar dana yang dihimpun untuk memberikan kredit kepada nasabah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini ditetapkan oleh BPR Indonesia untuk memastikan bahwa BPR memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tingkat kesehatan perusahaan dan mengelola risiko likuiditas terhadap roa. Dengan demikian, BPR perlu memantau dan mengelola ldr agar tetap berada dalam batas yang ditetapkan.

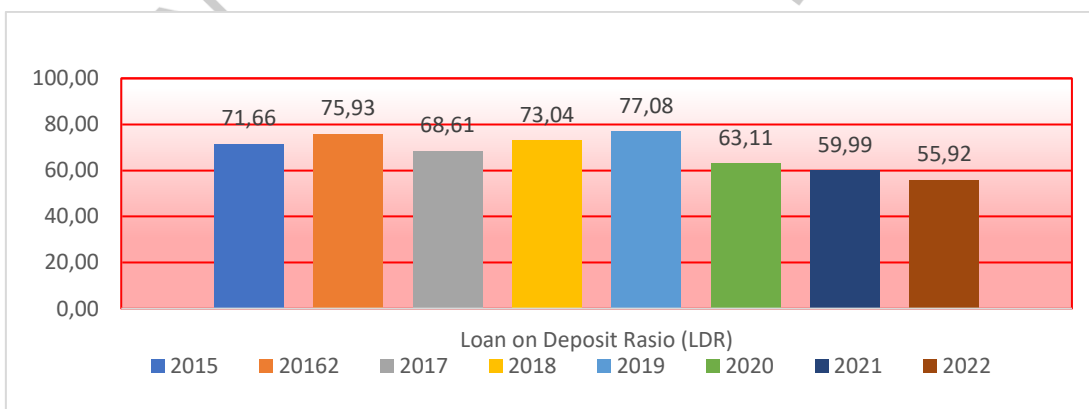
Dan dapat diperhatikan bahwa dari tabel 1.1 PT. BPR XYZ memiliki nilai Profitabilitas atau Roa yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu npl dan ldr pada tahun 2020-2021 memiliki penurunan, dan dibawah standar tingkat kesehatan BPR menurut peraturan BPR Indonesia No.15/12/PBI/2022.

Dapat diperhatikan bahwa dari tabel 1.1 PT. BPR XYZ memiliki tingkat rata-rata rasio ldr pada tahun 2015 – tahun 2022 sebesar 65,76%. Dapat diartikan bahwa rasio mengalami penurunan, ldr tidak sesuai dengan tingkat kesehatan BPR yang akan mempengaruhi roa.



Gambar 1.1 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit berdasarkan NPL

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)



Gambar 1.2 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit berdasarkan LDR

Sumber: Laporan Keuangan (Data diolah, 2023)

Menurut Zulfa (2022) pada peneliti dapat menganalisa yang mempengaruhi *Return On Aset* (ROA), sebagaimana kita ketahui yang mempengaruhi ROA perusahaan diantaranya perusahaan yang sebabkan oleh kredit yang bermasalah NPL dan LDR di PT. BPR XYZ pada tahun 2015 – 2022.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. BPR XYZ yang berpengaruh terhadap manajemen risiko kredit yang di sebabkan oleh NPL sebesar 29% sehingga dengan hal inilah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko kredit pada perusahaan BPR.

Keberhasilan dalam mengatasi risiko kredit dapat diukur melalui rasio NPL yaitu rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman. Oleh karena itu, PT. BPR XYZ di bogor perlu memantau dan mengelola portofolio dengan baik agar rasio NPL dan LDR tetap berada dalam batas yang ditetapkan tersebut. Jika PT. BPR

XYZ di Bogor dapat menjaga rasio NPL dan LDR maka laba perusahaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya roa pada perusahaan, ini menunjukkan keberhasilan dalam mengendalikan risiko kredit dan menjaga kualitas portofolio kredit (Rifangga, 2020: 10). Hal ini sejalan dengan penelitian (Rehman, 2019: 15).

Dalam judul ini, **“Penerapan manajemen risiko kredit untuk meminimalisir kredit bermasalah yang berpengaruh terhadap laba perusahaan di PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) XYZ di Bogor”** Hal ini mengacu pada pentingnya memiliki langkah-langkah yang terstruktur dan disiplin dalam mengelola risiko kredit terhadap roa perusahaan, serta kebutuhan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kualitas pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang akan diuji sehingga membantu untuk pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan latar belakang di atas, topik yang ingin dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) PT. BPR XYZ di Bogor
2. Apakah Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) PT. BPR XYZ di Bogor

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang diuji tentu memiliki tujuan dan harapan hasil yang dapat membantu peneliti terhadap penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengeksplorasi hubungan antara Non Performing Loan (NPL) dengan Return on Assets (ROA) di PT. BPR XYZ yang berlokasi di Bogor. Tujuan penelitian adalah untuk memahami sejauh mana tingkat NPL dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, yang direpresentasikan oleh ROA. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana kualitas aset bank mempengaruhi profitabilitasnya.
2. Untuk meneliti hubungan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan Return

on Assets (ROA) di PT. BPR XYZ yang berada di Bogor. Fokusnya adalah untuk memahami sejauh mana rasio kredit terhadap dana pihak ketiga mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut, yang diukur dengan ROA. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana manajemen kredit dan komposisi dana berpengaruh terhadap profitabilitas bank pada tingkat aset.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dalam melakukan penelitian tentu harus memiliki manfaat untuk peneliti dan pihak-pihak yang terkait sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang. Manfaat ini bertujuan untuk dapat mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari. Berikut adalah manfaat teoritis.

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen risiko kredit yang baik dan membantu BPR atau lembaga keuangan untuk mengelola risiko kredit dengan lebih efektif, mengurangi risiko kerugian dan menjaga portofolio kredit di PT. BPR XYZ dengan variabel independen terikat.
2. Serta mengidentifikasi faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam penerapan manajemen risiko kredit terutama pada variabel *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit* pada PT. BPR XYZ sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.4.2 Praktisi

Manfaat penelitian secara praktisi dimana untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat penelitian, hal ini juga berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala. Berikut manfaat penelitian.

1. Dapat memberikan informasi terkait pengaruh *Loan to Deposit* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Aset* (ROA) dalam penerapan manajemen risiko pada sektor BPR di PT. BPR XYZ di Bogor.
2. Peningkatan kemampuan manajemen risiko, PT. BPR XYZ dalam meningkatkan kemampuan laba perusahaan yang dapat di pengaruhi oleh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit*

3. Peningkatan kualitas portofolio kredit, dengan mengikuti panduan praktis yang dihasilkan dari penelitian ini, praktisi BPR dapat meningkatkan kualitas portofolio kredit. Dengan mengelola risiko kredit dengan lebih baik, praktisi BPR dapat meminimalkan risiko kredit bermasalah dan meningkatkan kualitas kredit yang ada.

